

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Maka, pembaruan-pembaruan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan, karena menurut Zulaecha (2014 : 79) dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru.

Pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Maka dari itu pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu aspek yang sangat menentukan bagi peningkatan mutu pendidikan adalah pembaruan model atau metode pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh positif bagi

pencapaian hasil belajar. Dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat, diperlukan kreativitas dan kemampuan guru. Penggunaan model pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, guna menjadikan pembelajaran menjadi inovatif, aktif dan kreatif.

Pembelajaran yang inovatif, aktif dan kreatif menjadi tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Belum adanya penggunaan model pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan masih dominannya skill menghafal dari pada skill memproses. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi masih tergolong sangat rendah. Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif.

Proses pembelajaran yang aktif dalam memahami materi-materi dasar ilmu ekonomi sangatlah penting, karena pemahaman terhadap konsep-

konsep dasar ilmu ekonomi yang baik akan membuat peserta didik menempatkan konsep-konsep tersebut dalam sistem memori jangka panjang (*long term memory*) dan dapat menggunakannya untuk berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi (*higher level thinking*) seperti pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Pemahaman konsep-konsep esensial yang baik semestinya akan mempermudah mereka dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Limboto, Kabupaten Gorontalo. Bahwa kenyataan yang ada di kelas X IIS (Ilmu-ilmu Sosial) I di MAN Limboto asumsinya masih jauh dari kondisi ideal karena pemahaman terhadap materi-materi pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi ternyata dari 22 orang siswa yang ada di kelas X IIS I, hanya 40,9% atau sekitar 9 orang siswa yang tuntas sesuai KKM, sisanya 59,1% atau sekitar 13 orang siswa belum mampu mencapai nilai ketuntasan pada mata pelajaran Ekonomi. Maka siswa yang belum berhasil mencapai atau melampaui KKM (75) ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal.

Penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut: (1) Siswa belum memahami cara belajar yang diterapkan oleh guru. (2) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, Masih bersifat komunikasi satu arah. (3)

Proses belajar tidak berkembang karena siswa kurang aktif yang berakibat pada hasil belajar siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan mereka kurang menguasai materi yang disampaikan dengan metode ceramah saja.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas X Ilmu-ilmu Sosial I di MAN Limboto. Padahal, materi-materi yang ada dalam mata pelajaran Ekonomi mencakup pada kehidupan sehari-hari. Maka yang perlu dilakukan, guru harus melakukan perubahan dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan model-model pembelajaran agar pembelajaran cenderung menyenangkan.

Solusi dari masalah-masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan oleh guru yakni dengan menerapkan metode *Discovery learning*. Karena dengan menerapkan metode *Discovery learning* adalah suatu teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan memberikan arahan sehingga siswa aktif dan menemukan sendiri konsep dari materi yang diajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelajaran siswa dalam memahami materi. Siswa diharapkan benar-benar aktif dalam belajar ekonomi, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang materi pelajaran.

Suatu konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan melalui langkah-langkah dan prosedur yang tepat, jelas, menarik, efektif dan efisien, sehingga Seorang guru bertugas untuk menyajikan

sebuah pelajaran dengan tepat, jelas, menarik, efektif dan efisien. Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu memiliki pendekatan atau strategi pembelajaran yang tepat. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan bersemangat, Salah satunya adalah menerapkan metode pembelajaran *Discovery learning* (penemuan). Penerapan model *Discovery learning* ini diharapkan guru mampu berperan menjadi fasilitator dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan pembelajaran, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Negeri Limboto, Kabupaten Gorontalo.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : 1). Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. 2). Siswa kurang tertarik dalam menerima mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. 3). Guru kurang menguasai dan memahami penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan identifikasi masalah, peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Limboto, Kabupaten Gorontalo?.

### 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Penerapan model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran EKONOMI diperlukan upaya melalui metode pembelajaran *Discovery learning*. Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IIS I di MAN Limboto. Dengan penerapan model *Discovery learning* dapat melatih kemandirian belajar siswa, kemampuan individual dan kerja kelompok.

Sehingga hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas dan pekerjaan lainnya. Dengan ini proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan lebih menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan langkah-langkah model *Discovery learning* yang mengacu pada teori Sani (2014:99) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan stimulus kepada siswa.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran dan merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis).
3. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi.
4. Memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data, kemudian mengolahnya untuk membuktikan jawaban sementara (hipotesis).
5. Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya.
6. Mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan temuannya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Kelas X IIS I di MAN Limboto.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih keilmuan dalam pengembangan teori belajar yang dapat membantu mahasiswa dalam menggeluti ilmu pendidikan khususnya jurusan Pendidikan Ekonomi.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti, untuk memperdalam ilmu pengetahuan sendiri dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Manfaat bagi sekolah, sebagai sumbangsih pemikiran untuk kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan terutama penggunaan model-model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.